

Preventif Darurat Kekerasan Seksual Dengan Metode Viomaze

Emergency Prevention Of Sexual Violence Using The Viomaze Method

¹Roifatun Nisa, ²Siti Pangarsi Dyah Kusuma Wardani

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra, Indramayu
e-mail: ¹yumerosha@gmail.com, ²dani.midwife@gmail.com

Abstrak

Globalisasi memunculkan excess mengenai pola perilaku remaja yang berkaitan dengan perilaku penyimpangan seksual, hal tersebut membuat Negara Indonesia menetapkan kondisi darurat kekerasan seksual. Penyebab terjadinya kekerasan seksual disebabkan faktor individu, faktor lingkungan dan sosial, serta faktor enabling berupa hubungan internal keluarga maupun hubungan eksternal keluarga. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tahun 2022 kasus kekerasan seksual sebanyak 11,686 korban dimana pelaku kekerasan berasal dari teman ataupun pacar sebanyak 4.558 korban. Tahun 2023 bulan Maret sebanyak 2.109 korban mengalami kekerasan seksual. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis preventif kekerasan seksual pada remaja dengan menggunakan metode viomaze di SMP Negeri 1 Karangampel Indramayu. Metode penelitian menggunakan quasi eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling dengan cara purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian pada 55 siswa/siswi dapat diketahui dari setiap siswa mendapat nilai yang berbeda-beda sebelum (pre test) dan sesudah (post test). Hasil pre test setiap siswa menunjukkan nilai yang kurang yaitu berkisar 20 – 50 sedangkan hasil post test menunjukkan kenaikan nilai dari setiap siswa yaitu 70 – 90 dan hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon diperoleh p value ($0,001$) $< p$ ($0,05$), sehingga (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa preventif kekerasan seksual menggunakan metode Viomaze efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual. Edukasi pada siswa/siswi sangat penting guna memberikan pengetahuan kekerasan seksual dengan harapan agar tidak melakukan kekerasan seksual dan terhindar dari kekerasan seksual.

Kata kunci: Pengetahuan, Kekerasan Seksual, Metode Viomaze

Abstract

Globalization has led to an excess concerning the behavior patterns of adolescents related to sexual deviation, which has prompted Indonesia to declare a state of emergency regarding sexual violence. The causes of sexual violence include individual factors, environmental and social factors, as well as enabling factors such as internal family relationships and external family relationships. According to data from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (PPPA) in 2022, there were 11,686 victims of sexual violence, where the perpetrators were friends or partners amounting to 4,558 victims. In March 2023, there were 2,109 victims of sexual violence. The purpose of this research is to analyze the prevention of sexual violence among adolescents using the viomaze method at SMP Negeri 1 Karangampel Indramayu. The research method employs a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest design. The sampling technique was conducted using non-probability sampling through purposive sampling with predetermined criteria. The results of the study on 55 students indicate that each student received different scores before (pre-test) and after (post-test). The pre-test results for each student showed low scores ranging from 20 to 50, while the post-test results showed an increase in scores for each student, ranging from 70 to 90. Data analysis using the Wilcoxon test yielded a p -value ($0,001$) $< p$ ($0,05$), thus (H_0) is rejected, and it can be concluded that the preventive measures against sexual violence using the Viomaze method are effective in improving students' knowledge about sexual violence. Education for students is very important to provide knowledge about sexual violence with the hope of preventing them from committing and being victims of sexual violence.

Keywords: Knowledge, Sexual Violence, Viomaze Method

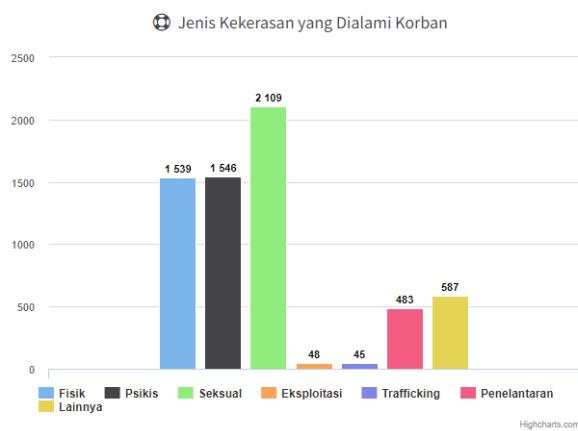
Pendahuluan

Fenomena kenakalan remaja di Indonesia menunjukkan hal-hal yang lebih distruktif. Di Era globalisasi banyak sekali memunculkan excess mengenai pola perilaku nya karena masa remaja merupakan proses pembentukan diri menjadi dewasa yang mana pada proses ini terjadi perubahan menuju kepada proses pematangan kepribadian yang penuh dengan pemunculan sifat-sifat pribadi yang sesungguhnya yang dapat berbenturan dengan rangsangan dari luar.¹ Bentuk kenakalan remaja salah satunya yaitu penyimpangan perilaku.

Kejadian kekerasan seksual merupakan perbuatan yang dilakukan terhadap seseorang tanpa persetujuan baik secara bebas dan secara tidak proporsional.² Perilaku kekerasan seksual terjadi pada tiap tingkatan masyarakat dan tidak memandang usia maupun jenis kelamin³ dan perhatian yang diberikan terhadap kejadian kekerasan seksual juga masih rendah⁴. akibat dari hal tersebut menunjukkan efek yang berkepanjangan seperti trauma, stres, dan efek kesehatan yang buruk.⁵

Akibat kekerasan seksual juga dikemukakan dari studi kualitatif⁶ bahwa trauma yang dialami korban kekerasan seksual yaitu (1) tidak percaya terhadap laki-laki, (2) menjadi seorang wanita nakal atau wanita yang bisa dibayar, (3) menjadi istri simpanan untuk menutupi agar tidak di hina oleh orang lain, (4) mabuk-mabukan dan merekok sebagai pe lampiasan, dan (5) menjadi seorang lesbian karena trauma nya dan tidak percaya terhadap seorang laki-laki. Dampak lain akibat trauma kekerasan seksual yang dialami oleh remaja berupa pengkhianatan atau hilangnya kepercayaan anak terhadap orang dewasa (*betrayal*), trauma secara seksual (*traumatic sexualization*), merasa tidak berdaya (*powerlessness*) dan stigma (*stigmatization*).⁷

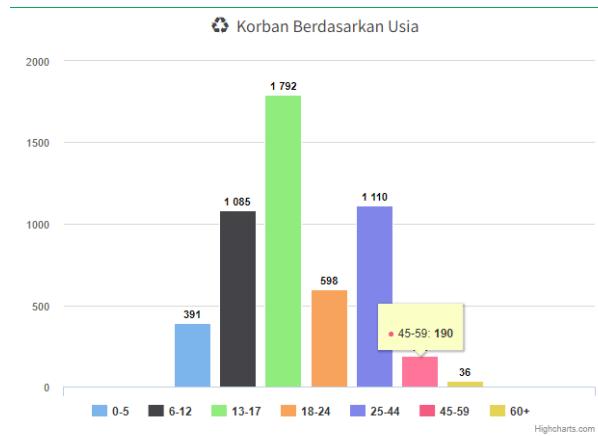
Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) pada tahun 2019 ditemukan ada 11.057 kasus, tahun 2020 sekitar 11.279 kasus. Sedangkan, sepanjang tahun 2021, mulai Januari hingga November, ditemukan ada 12.556 kasus kekerasan anak. Dari keseluruhan kasus tersebut, kasus kekerasan seksual seperti pemerkosaan dan pencabulan mendominasi sebanyak hampir 45 %. Tahun 2022 kasus kekerasan seksual sebanyak 11,686 korban dimana pelaku kekerasan berasal dari teman ataupun pacar sebanyak 4.558 korban



Sumber: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>⁸

Menurut data dari Kemenppa per tanggal 1 januari hingga 9 Maret 2023 menunjukkan bahwa jenis kekerasan seksual menjadi yang paling tinggi yaitu sebanyak 2109 korban mengalami kekerasan seksual.

Ditinjau dari segi usia korban kekerasan seksual menunjukkan usia 13-17 tahun yang paling tinggi. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Sumber: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>⁸

Sementara itu di Kabupaten Indramayu, kasus kekerasan seksual terhadap anak masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari Polres Indramayu, pada 2018 ada 43 kasus kekerasan seksual terhadap anak. Jumlah itu naik dari 2017 yang hanya 24 kasus saja.⁹ Hasil penelitian SNPHAR 2018 menunjukkan bahwa 6,31 persen laki-laki (1 diantara 15 anak laki-laki) dan 9,96 persen perempuan (1 diantara 10 anak perempuan) telah mengalami kekerasan seksual kontak sepanjang hidupnya, sedangkan untuk kasus kekerasan seksual non kontak anak laki-laki yang menjadi korban lebih banyak di pedesaan (7,27 persen) dibanding diperkotaan (6,62 persen) dan pada anak perempuan lebih banyak di perkotaan yaitu 5,9 persen dibanding diperdesaan 4,73 persen^{10,11}

Keterbukaan mengenai hal yang berkaitan dengan seksualitas sangatlah kecil. Selain itu, hambatan yang mengganggu seorang dalam melaporkan kasus kekerasan seksual ialah anak korban kekerasan seksual tidak mengerti bahwa dirinya sebagai korban. Korban sulit mempercayai orang lain sehingga merahasiakan insiden kekerasan seksualnya.¹² Pendidikan seksual sangat krusial untuk diberikan pada anak usia sekolah sedini mungkin, karena melihat dampak yang tidak baik untuk remaja.¹³

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini kelompok siswa sama-sama diberikan pengetahuan mengenai kekerasan seksual yang meliputi pelecehan seksual fisik, pelecehan non fisik, pemakaian perkawinan, perbudakan seksual, eksplorasi seksual, kekerasan seksual berbasis elektronik, penyiksaan seksual, pemakaian kontrasepsi, dan pemakaian sterilisasi. Kemudian di evaluasi 2 minggu kemudian, evaluasi ini berupa kuesioner tentang pengetahuan kekerasan seksual.

Pengukuran dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum (*pre test* =01) dan sesudah perlakuan (*post-test* =02) baik pada kelompok, sehingga rancangan penelitian untuk 1 kelompok adalah sebagai berikut :²²

Subjek	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelompok 1	01	X	02

Gambar 1. Desain Penelitian *one group pretest posttest design*

Keterangan :

O1: Observasi sebelum diberikan pengetahuan kekerasan seksual pada kelompok dengan metode viomaze

X : Pemberian intervensi

O2: Observasi sesudah diberikan pengetahuan kekerasan seksual pada kelompok dengan metode viomaze

Hasil

Analisis data dilakukan menggunakan data pre test dan post test lalu diuji menggunakan uji wilcoxon :

1. Hasil analisis statistik tentang preventif darurat kekerasan seksual dengan metode viomaze sebelum perlakuan (pre -test) pada sunyek penelitian dapat di lihat dari tabel 1 berikut :

Hasil Pre- Test	Preventif
N	55
Minimum	20
Maximum	50
Mean	34,73
Standar Deviasi	7,163

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat keseluruhan siswa yang menjadi responden berjumlah 55 orang. Nilai minimum sebesar 20, nilai minimum sebesar 50, nilai rata-rata sebesar 34,73 dan standar deviasi sebesar 7,163.

2. Hasil Analisis Deskriptif Post Test

Hasil analisis deskriptif tentang preventif darurat kekerasan seksual dengan metode viomaze sesudah perlakuan (post -test) pada subyek penelitian dapat di lihat dari tabel 2 berikut :

Hasil Post – Test	Preventif
N	55
Minimum	70
Maximum	90
Mean	73,82
Standar Deviasi	6,233

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat keseluruhan siswa yang menjadi responden berjumlah 55 orang. Nilai minimum sebesar 70, nilai minimum sebesar 90, nilai rata-rata sebesar 73,82 dan standar deviasi sebesar 6,233.

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 dapat diketahui adanya perbedaan antara nilai rata-rata sebelum perlakuan (PreTest) tentang preventif darurat kekerasan seksual dengan metode viomaze yaitu 34,73 dan sesudah perlakuan (Post Test) tentang preventif darurat kekerasan seksual dengan metode viomaze yaitu 73,82. Maka dari uraian data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

3. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 55 orang. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Berikut adalah data penelitian:

Subyek	Pre Test	Post Test
1	30	70
2	30	70
3	40	70
4	50	90
5	30	70
6	20	70
7	30	90
8	30	70
9	40	70
10	30	70
11	40	80
12	30	70
13	30	80
14	30	70
15	30	70
16	40	80
17	30	70
18	50	90
19	40	70
20	50	80
21	50	80
22	40	70

23	30	70
24	50	80
25	40	70
26	40	70
27	40	70
28	40	80
29	30	80
30	30	80
31	30	80
32	30	70
33	30	70
34	30	70
35	40	90
36	30	70
37	30	70
38	30	80
39	30	70
40	30	70
41	50	80
42	40	70
43	30	70
44	40	70
45	40	70
46	40	70
47	30	70
48	30	70
49	30	70

50	30	70
51	30	70
52	30	70
53	30	70
54	30	80
55	30	70

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui dari setiap siswa mendapat nilai yang berbeda-beda sebelum (pre test) dan sesudah (pos test). Hasil pre test setiap siswa menunjukkan nilai yang kurang yaitu berkisar 20 – 50 sedangkan hasil post test menunjukkan kenaikan nilai dari setiap siswa yaitu 70 – 90.

Tabel 4 hasil analisis data uji wilcoxon

Variabel	p-value
Pre Test vs Post Test	0,001

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon diperoleh p value (0,001) < p (0,05), sehingga (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa preventif kekerasan seksual menggunakan metode Viomaze efektif terhadap peningkatan pengetahuan siswa terhindar dari kekerasan seksual dan tidak melakukan kekerasan seksual.

Pembahasan

Dalam penelitian ini pada dasarnya ialah mengedukasi remaja tentang preventif kekerasan seksual dengan menggunakan metode viomaze serta memberikan pemahaman tentang kekerasan seksual guna terhindar dan tidak melakukan kekerasan seksual. Adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum perlakuan (pre test) dan sesudah perlakuan (post test).

Peneliti dapat mengetahui kondisi pengetahuan awal siswa terkait kekerasan seksual, maka peneliti memberikan tes awal atau pre test. Berdasarkan data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki pengetahuan terkait preventif kekerasan seksual. Dan sesudah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode viomaze, hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa UPTD SMP Negeri 1 Karangampel.

Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS menunjukkan $p = 0,001$ Oleh karena itu metode viomaze memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari preventif kekerasan seksual sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dengan mudah dicerna serta siswa dapat terhindar dari kekerasan seksual dan juga tidak melakukan kekerasan seksual.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual, salah satunya dengan edukasi kesehatan.²³ Edukasi kesehatan merupakan proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan kesempatan kepada individu agar senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatannya.²⁴

Edukasi menggunakan metode atau media dapat mempermudah remaja mempelajari materi yang diberikan karena dapat mempermudah penyampaian informasi, dapat menghindari kesalahan

persepsi, dapat memperjelas informasi, dapat mempermudah pengertian, dapat mengurangi komunikasi yang verbalitis, dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap dan dapat memperlancar komunikasi.²⁵

Permainan viomaze adalah permainan sejenis puzzle yang berbentuk alur atau jalur-jalur yang bercabang-cabang dan berliku-liku yang bermanfaat untuk melatih konsentrasi, koordinasi tangan dan mata, dan melatih motorik halus.¹⁹ Menurut Nurul Ikhsan, Permainan Maze adalah sebuah permainan mencari jalan keluar dari jalan yang bercabang dan berliku-liku. Mekanisme permainan pada viomaze ini mengadopsi dari beragam mekanisme, seperti mekanisme dice rolling, yaitu menggunakan dadu yang dilempar untuk melangkah atau berjalan, dan permainan ini dapat mainkan oleh 2 – 4 orang.

Media ini memberikan stimulus pada penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%) sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain.²³ Hal ini sesuai dengan penelitian Ratnaningsih, yang menyebutkan bahwa metode edukasi yang tepat bagi remaja adalah yang bersifat komunikasi dua arah atau lebih seperti diskusi kelompok, simulasi permainan, dan tim belajar.²⁶ Penelitian lain menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media permainan dapat memberikan perbedaan tindakan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.²⁷

Kesimpulan

1. Adanya perbedaan pengetahuan sebelum perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan
2. Preventif kekerasan seksual melalui metode Viomaze efektif terhadap peningkatan pemahaman siswa/siswi tentang mencegah kekerasan seksual dengan menunjukkan nilai p value (0,001)

Saran

Bagi Siswa/siswi bersikap tegas jika mengalami pelecehan seksual dan Jangan takut untuk menegur pelaku dan laporkan, jika ada yang melakukan kekerasan seksual, tegur dan laporkan. harus waspada untuk selalu sadar akan situasi di area sekitar baik waktu di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah, jangan berjalan sendirian atau berjalan di tempat sepi, lebih baik jalan jalan rame-rame bersama teman. Alangkah baiknya di jemput orang tua ketika pulang sekolah, tidak berkeluyuran ketika pulang sekolah tapi langsung pulang ke rumah bagi siswa/siswi yang membawa kendaraan.

Daftar Pustaka

1. Lestari, Puji. 2012. Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia. *Jurnal HUMANIKA vol 12 No. 1. Hh 16-38*
2. Blondeel, K., de Vasconcelos, S., Moreno, C. G., Stephenson, R., Temmerman, M., & Toskin, I. 2018. Violence motivated by perception of sexual orientation and gender identity: a systematic review . *Bull World Health Organ*, 29-41.
3. F. Hellmann, D., W. Kinninger, M., & Kliem, S. 2018. Sexual Violence Against Women In Germany: Prevalence And Risk Markers. *internasional journal of environment research and public health*, 15(1613), 2 - 19.
4. Ningsih, S.H.S.B. 2018. Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Bidan*, 4(2),267040.
5. C. Basille, K., B. Clayton, H., DeGue, S., W.Gilford, J., J. Vagi, K., A. Suarez, N., et al. 2020. *Interpersonal Violence Victimization Among High School Students — Youth Risk Behavior Survey, United States*. US Department of Health and Human Services/Centers for Disease Control and Prevention MMWR, 69(1).

6. Purbararas, Esmu Diah. 2019. Problema Traumatik: Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Jurnal ijtimaiya* vol 2 No. 1. Hh. 63-89
7. Noviana, I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak Dan Penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1)
8. KemenPPPA. 2023. Simponi PPPA. *Kekerasan Seksual*. Ringkasan. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan> diakses 10 Maret 2023
9. Ali, H. 2019. *Kekerasan Seksual terhadap Anak di Indramayu Tinggi, Pelakunya Mayoritas Orang Dekat.* [online] radarcirebon.com. Available at: <https://radarcirebon.disway.id/read/77175/kekerasan-seksual-terhadap-anak-di-indramayu- tinggi-pelakunya-majoritas-orang-dekat> [Accessed 13 Mar. 2023].
10. KemenPPPA, 2020. *Profil Anak Indonesia*. Jakarta
11. Andini, T. M. 2019. Identifikasi kejadian kekerasan pada anak di Kota Malang. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 13-28.
12. Handayani, M. 2017. Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarprabadi Orang Tua Dan Anak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 67-80
13. Permatasari, E., & Adi, G. S. 2017. Gambaran Pemahaman Anak Usia Sekolah Dasar Tentang Pendidikan Seksual Dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1).
14. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI. 2015. *Peraturan menteri No 82 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di satuan pendidikan*. Jakarta
15. Arliman, L. 2017. Reformasi Penegakan Hukum Kekerasan Seksual Terhadap Anak Sebagai Bentuk Perlindungan Anak Berkelanjutan. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2). Hh, 305-326
16. Undang-undang RI. 2022. *No 12 tentang tindak pidana Kekerasan seksual*. Jakarta
17. Wilkins, N., Tsao, B., Hertz, M. F., Davis, R., & Klevens, J. 2014. Connecting the dots: An overview of the links among multiple forms of violence.
18. WHO. 2017. *Dampak kekerasan seksual*.
19. Khomariyah, R. L. 2012. *Penerapan permainan maze berintangan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak kelompok A di TK ABA 6 Kota Malang*. Jurnal Pendidikan, (online),(<http://library.um.ac.id/ptk/index.php>).
20. Ikhsan, Nurul. 2014. *Asik Bermain Maze*. Jakarta: Cikal Aksara.
21. Rosidah.L. 2014. Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Mazelaily Rosidah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 291-300.
22. Sudigdo. S, Sofyan. I. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta; Sagung Seto. Edisi ke 4.
23. Maulana, H. 2009. *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.

24. Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
25. Asniar, Kamil Hajjul , Mayasari P. 2020. *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
26. Ratnaningsih, M. 2012. Pengaruh metode simulasi permainan dan brainstorming terhadap pengetahuan dan sikap pengurus PIK-R SMA tentang kesehatan reproduksi remaja di kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Makassar: Universitas Hasanudin
27. Nisa, R., Nuraeni, T., & Wardani, S. P. D. K. 2022. Permainan Kartu Sebagai Upaya Pencegahan Karies Gigi Di TK Miftahul Huda Segeran Kidul Kabupaten Indramayu. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 175-186.